

REPRESENTASI KERUKUNAN UMAT BERAGAMA: STUDI MASJID NURUL MU'MININ PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN TIMUR

Siti Nurhaliza¹, Amirullah², Riska Dwi Agustin³

UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

lizasiti2201@gmail.com¹, amirullah@uinsi.ac.id², riskaaqustin91@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini menunjukkan bahwa representasi kerukunan umat beragama pada masjid Nurul Mu'minin ini dapat diwujudkan melalui Simbol kerukunan umat beragama dan penguat makna dalam kesatuan seperti halnya saling membantu, dan saling menolong satu sama lain tanpa harus memandang suku apa maupun agama apa. Dalam Mewujudkan Kerukunan Umat Beragama ini ada berbagai cara yang harus dilakukan yakni, Masjid Nurul Mu'minin bisa menjadi tempat berbagi cerita dan juga tempat *Talkshow*. Pada hari raya Natal berlangsung, Irma Masjid Membantu Umat Katolik dan Umat Kristen untuk menertibkan Lalu lintas Parkir. Faktor pendukung pada Masjid Nurul Mu'minin adalah Lurah kelurahan Jawa mengungkapkan bahwa Sebagian besar masyarakat sangat mendukung rencana pembangunan Masjid Nurul Mu'minin, sehingga dapat membantu untuk ibadah sholat sekitar. Faktor penghambat is Reki Masjid Nurul Mu'minin adalah kurangnya sumber daya manusia dalam Pembangunan Masjid Nurul Mu'minin.

Kata Kunci : Kerukunan, Umat Beragama

Abstract

This study shows that the representation of religious harmony in the Nurul Mu'minin mosque can be realized through the symbol of religious harmony and strengthening the meaning in uity such as helping each other witout have to look at what tribe or religion in Realizing this Religious Harmony there arevarious ways that must be done, namely, the Nurul Mu'minin Mosque can be a oplace to share stories and also a place for talkshow. On Christmats Day, Mosque YouthAssociation Helps Catolics and Christians to regulate parking Traffic Supporting factors at the Nurul Mu'minin Mosque are the Head of Jawa sub-district revealed the most of community is very supporting of the plan to build the Nrul Mu'minin Mosque are the lack of human resources, and the lack the construction of the Nurul Mu'minin Mosque.

Keyword : *Interfaith, Harmony*

Pendahuluan

Indonesia sebagai sebuah negara kepulauan, secara interen memiliki keberagaman budaya yang kompleks. Heterogenitas ini tercermin dalam pluralitas suku, Bahasa, agama, dan sistem kepercayaan yang hidup berdampingan. Untuk menjaga kohesivitas sosial dalam konteks pluralism, diperlukan sikap toleransi yang tinggi diantara masyarakat. Republik Indonesia merupakan negara kepulauan dengan keberagaman yang tinggi, ditandai oleh keberadaan lebih dari 300 suku bangsa yang tersebar disekitar 200 wilayah administratif dengan latar belakang agama yang beragam. Keagamaan yang diakui secara Indonesia adalah Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu.

Konsep Ketuhanan Yang Maha Esa, yang didefinisikan sebagai pengakuan dan ekspresi tindakan terhadap entitas tunggal tertinggi, memiliki implikasi signifikan dalam konteks kerukunan antar umat beragama. Manifestasi nilai ini tercermin dalam pengembangan sikap saling menghormati dan Kerja sama diantara individu yang menganut beragam Kepercayaan. Keberagaman agama merupakan kekayaan sosial yang perlu dijaga dan dilestarikan. Meskipun demikian, persepsi masyarakat terhadap pluralisme seringkali diwarnai oleh kekhawatiran akan potensi konflik. Studi kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana masyarakat memahami dan merespon keberagaman.

Kerukunan umat beragama adalah dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk interaksi sosial yang harmonis, ditandai oleh sikap saling menghormati, toleransi, dan kerja sama antar individu dari berbagai latar belakang agama. Fenomena ini muncul sebagai manifestasi dari nilai-nilai toleransi yang telah terinternalisasi dalam masyarakat Indonesia. Toleransi antaragama merupakan aspek krusial dalam dinamika sosial masyarakat Indonesia. Pengabaian terhadap aspek ini berpotensi menimbulkan konflik yang dapat mengancam kohesivitas sosial dan stabilitas sosial dan stabilitas nasional. Nilai-nilai pluralism agama perlu dijunjung tinggi untuk mewujudkan harmoni sosial bangsa di mata dunia.

Keberagaman agama yang inheren dalam setiap masyarakat multikultural menuntut adanya sikap toleransi dan koeksistensi anatar kelompok agama. Gaya hidup religius yang beragam ini menjadi faktor krusial dalam membentuk iklim sosial yang kondusif. Penelitian ini berhipotesis bahwa kekurangan toleransi berpotensi memicu konflik sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam bagaimana Masjid Nurul Mu'minin, yang diresmikan oleh Wakil Gubernur Kalimantan Timur pada Tanggal 20 Agustus 2020 yang bertepatan dengan 1 Muharram 1442 Hijriyah. Mempresentasikan simbol kerukunan umat beragama di Provinsi Kalimantan Timur tepatnya di Masjid Nurul Mu'minin.

Masjid Nurul Mu'minin terletak di Jalan Jendral Sudirman, Jawa, Kecamatan Samarinda Ulu, Kota Samarinda Kalimantan Timur tepatnya di Tengah kota Samarinda. Mengingat letaknya Masjid Nurul Mu'minin juga berdekatan dengan Tempat Ibadah non-muslim yakni Musyawarah Pelayanan Gereja Protestan di Indonesia Bagian Barat (MUPEL-GPUB2) Gereja Katedral Santa Maria Penolong Abadi. Fenomena kolokasi tempat ibadah dari berbagai agama juga ditemukan di kota-kota besar lainnya seperti Jakarta (Masjid Istiqlal dan Gereja Katedral), Surakarta (Masjid Al-Furqon dan GBIS Nafiri Sion, Masjid Sami'na dan GBI), Solo (Masjid Al-Hikmah dan Gereja Joyodingnirat). Serta di desa Winong Jawa Tengah (Masjid Al-Muqorobin dan GKMI). Selain itu ada juga beberapa masjid yang berdekatan letaknya yang terdapat di lokasi lain seperti Masjid Istiqlal dan Gereja Katedral yang terletak di Jakarta.

Masjid Al-Furqon dan Gereja Bethel Injil Sepenuh (GBIS) Nafiri Sion, Masjid Sami'na dan Gereja Injil Indonesia (GBI) di Surakarta dan Masjid Al-Hikmah dengan Gereja Kristen Jawa Joyodingnirat Solo Jawa Tengah. Kemudian selanjutnya ada Masjid Al-Muqorobin dan Gereja Kristen Muria Indonesia (GKMI) berlokasi di Desa Winong, Kecamatan Pati Kota, Kabupaten Pati, tepatnya di Kompleks Perumahan Griya Kusuma Mukti di Tepi Jalan Kolonel Sunandar Jawa Tengah.

Setiap agama memiliki ruang sacral yang unik sebagai memnifestasi keyakinan dan Keagamaan. Islam, misalnya mengenal masjid dan mushola, Kristen Memiliki Gereja, Katolik memiliki Katedral, Hidu meiliki pura, Budhha memiiki vihara dan konghucu memiliki klenteng. Masing-masing tempat ibadah ini memiliki arsitektur dan fungsi ritual yang khas. Berdasarkan pemaparan sebelumnya, agama dapat diidentifikasi sebagai salah satu faktor paling dominan yang membentuk dinamika sosial masyarakat. Ajaran-ajaran agama yang mendasari nilai dan norma sosial memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk perilaku dan interaksi individu dalam komunitas. Berdasarkan kajian literatur, salah satu strategi efektif untuk mengelola keberagaman agama dan mencegah konflik adalah melalui penguatan nilai-nilai toleransi dan dialog antaragama.

Agama, secara ideal, seharusnya memiliki kaidah-kaidah yang bersifat inklusif dan toleran sehingga mampu menjadi perekat sosial dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Pluralitas agama yang ada di Indonesia dapat dipandang sebagai kekayaan budaya yang unik dan menjadi identitas nasional yang khas.

Studi ini bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena keberagaman agama dalam konteks masyarakat multikultural. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini akan mengkaji secara mendalam bagaimana perbedaan keyakinan, praktik keagamaan, dan nilai-nilai budaya yang beragam berinteraksi dan membentuk lanskap sosial suatu masyarakat. Penelitian ini akan menganalisis bagaimana perbedaan-perbedaan tersebut dapat memicu dinamika sosial, baik dalam bentuk harmoni maupun konflik. Fokus Pada Penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana memrepresentasikan kerukunan umat beragama yang ada pada masjid Nurul Mu'minin.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan 6 informan yang ada 3 di Masjid Nurul Mu'minin, satu informan kelurahan Jawa, dan lagi adalah informan dari Gereja Protestan dan Gereja Katolik. Teknik pengumpulan data menggunakan Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dikaji melalui wawancara, Representasi Kerukunan umat beragama pada Masjid Nurul Mu'minin ini dilakukan dengan menganalisis teori Stuart Hall dan Muhammad Maftuh Basyun untuk mengetahui kerukunan umat beragama pada masjid Nurul mu'minin dapat mewujudkan kerukunan umat beragama.

Toleransi anatar umat beragama merupakan aspek krusial dalam membangun keterikatan sosial. Studi kasus pada Masjid Nurul Mu'mini menunjukkan bahwa kerukunan umat beragama di satu wilayah tidak serta menimbulkan konflik. Sebaliknya, melalui mekanisme penyesuaian sosial dan dialog antar umat beragama terjalin hubungan harmonis antara umat beragama Islam dan umat beragama lainnya.

Pengalaman sehari-hari masyarakat sekitar Masjid Nurul Mu'minin menunjukkan adanya kejadian yang menarik, yaitu terbangunya ikatan sosial yang kuat antar umat beragama. Seperti yang di ungkapkan oleh Bapak Fahtul Halim: Masjid Nurul Mu'minin menunjukkan bahwa melalui upaya-upaya membangun komunikasi yang terbuka dan saling menghormati, masyarakat setempat telah berhasil menciptakan model kerukunan umat beragama yang dapat dijadikan contoh di lingkungan ini. Keberadaan Masjid di antara Gereja tidak lagi menjadi sumber konflik, melainkan menjadi simbol toleransi dan kebersamaan.

Hal ini menunjukkan bahwa kerukunan umat beragama bukan hanya sekedar slogan, tetapi merupakan hasil dari proses sosial yang panjang dan melibatkan banyak pihak. Sehingga dapat memfasilitasi kerukunan umat beragama yang ada di Masjid Nurul Mu'minin.

Kerukunan umat beragama memiliki peran signifikan dalam menjaga stabilitas keamanan, meningkatkan kualitas kehidupan bermasyarakat, serta memfasilitasi kolaborasi lintas agama dalam berbagai aspek kehidupan. Meskipun terdapat perbedaan keyakinan, nilai-nilai yang universal menjadi dasar terciptanya koeksistensi yang damai.

Apabila tidak terdapat kerukunan umat beragama di Indonesia, maka akan muncul kondisi sosial yang ditandai dengan individu cenderung mengutamakan kepentingan pribadi, mengabaikan norma-norma sosial serta minimnya toleransi terhadap keberagaman. Hal ini berpotensi menghambat kesatuan dan solidaritas.

Ketika terjadi peningkatan jumlah pengunjung pada perayaan keagamaan tertentu, seperti Natal dan Paskah di Gereja Katolik Katedral, Idul Fitri dan Idul Adha di Masjid, kedua pihak seringkali menghadapi keterbatasan lahan parkir. Dalam situasi seperti ini, kedua pihak secara proaktif melakukan koordinasi untuk saling meminjam lahan parkir disaat hari perayaan tersebut.

Selama perayaan Natal tahun sebelumnya, komunitas umat Katolik memiliki peristiwa yang menarik. Terdapat inisiatif proaktif dari teman-teman IRMA Masjid setempat untuk memberikan bantuan dalam menjaga keamanan dan kelancaran lalu lintas di sekitar area perayaan. Bantuan sukarela ini tanpa adanya permintaan dari umat Katolik. Hal ini mencerminkan toleransi dan kerjasama antar umat beragama.

Setelah terbangunnya Masjid di antara dua Gereja tidak memicu konflik signifikan lagi, melainkan justru menjadi contoh nyata keterikatan sosial. Studi pada Masjid Nurul Mu'minin menunjukkan bahwa melalui mekanisme penyesuaian sosial dan juga interaksi antar umat beragama, terjalin harmonis antara umat Islam, Kristen maupun umat Katolik.

Sejauh ini, belum pernah terdapatnya kegiatan yang bersamaan baik dari Gereja Imanuel maupun Gereja Katedral. Hal ini mengindikasikan penyesuaian sosial yang terjalin di antara dua pihak tersebut. Akan tetapi jika suatu saat terjadinya kegiatan yang bersamaan, maka dari pihak masjid akan melakukan penyesuaian

waktu saja seperti misalnya mengecilkan volume suara agar tidak mengganggu.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa Masjid Nurul Mu'minin menjadi representasi nyata dari semangat toleransi antar umat beragama di lingkungan ini. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan Bapak Theodurus Meko Koten selaku sekretaris paroki Gereja Katolik Katedral Santa Maria Penolong Abdi Samarinda:

”Bahwa toleransi kerukunan umat beragama menjadi dasar bagi masyarakat untuk menerima keberadaan tempat ibadah yang beragam. Beliau menyakini bahwa setiap umat beragama memiliki hak yang sama untuk menjalankan ibadah masing-masing. Beliau juga menyampaikan bahwa pihak Gereja Katedral saat ini tengah menginisiasi sebuah program sosial berskala besar. Program ini bertujuan untuk memberikan bantuan pangan gratis kepada masyarakat rentan, termasuk pengemis, pemulung, dan pengemudi transportasi online (Gojek, Grab, dan Maxim). Uniknya program ini akan disediakan dengan makanan halal yang disiapkan sendiri secara mandiri oleh pihak Gereja, yang kemudian dinamakan Rumah Sosial. ”

Sikap toleransi yang ditunjukkan oleh umat Katolik tidak hanya pasif, namun juga aktif. Hal ini terlihat dari penerimaan mereka terhadap keberadaan masjid di lingkungan sekitar, yang menunjukkan komitmen mereka dalam membangun kerukunan umat beragama. Hal ini menunjukkan bahwa adanya sikap toleransi yang tinggi di kalangan umat Katolik terhadap perbedaan keyakinan.

Referensi

BUKU

- Abdi Syahrial Harap, Rita Nofianti, Nanda Rahayu Agustina. "Kerukunan Umat Beragama (Keragaman dan Keharmonisan di Kwala Kabupaten Langkat)". Yogyakarta: PT. Green Pustaka Indonesia, 2023.
- Heliarta. "Kerukunan Umat Beragama". Semarang: CV. Mutiara Aksara, 2021.
- Ismail, Faisal. "Dinamika Kerukunan Antarumat Beragama." Yoogyakarta: 2015..
- Sila, Muhammad Adlin. "Indeks Kerukunan Umat Beragama". Fakhruddin, 2019.
- Wijaya, Ahmad Fauzi Angga. "REPRESENTASI" menurut Stuart Hall". Stuart Hall, 2014.
- Yasin, Taslim HM. "Kerukunan Umat Beragama Ragam Varian Umat Beragama di Indonesia". Bandah Aceh: Ushuluddin Publishing, 2013.

JURNAL

- Ahmad Syarief Kurniawan "Membangun Semangat Keharmonisan Kerukunan Umat Beragama di Indonesia" dalam *Jurnal Pemikira Islam* edisi. No.2. Vol. XVIII.h.303. 2013.
- Agus Akhmadi "Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious" dalam *Jurnal Diklat Keagamaan* edisi No. 2. Vol. XIII.h.52. 2019.
- Arikunto "Metode Pendekatan Penelitian (2019)
- Casram "Membangun Sikap Toleransi Beragama dalam Masyarakat Plural" dalam *Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya* edisi. No.2. Vol. I.h.16.2016.
- Cici Bella Utami Permatasari" Toleransi Antar Umat Beragama Masjid dan Gereja Di Kota Pontianak Berdampingan" (Pontianak), 2023.
- Danang Suyonto "Sumber Data Primer Data Sekunder" 2013.
- Esther Epin Tumonglo "Toleransi : Peran Tokoh Agama Sebagai Perekat Kerukunan Umat Beragama" dalam *Jurnal ar-rainy.acid*. edisi No. 1. Vol. III.h.85.2023.
- Hasan, Moh Abdul Khaliq, "Merajut Kerukunan dalam Keragaman Agama di Indoneisa (Prespektif Nilai-Nilai Al-Qur'an), *Jurnal, studi Islam*. No 1, hal,72.2013.

Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, Jaffaray (2019).

Ibnu Rusyadi,, “Makna Kerukunan Umat Beragama dalam Konteks Keislaman dan Keindonesiaan” *Jurnal For Ismalic Studies*, edisi No.1. Vol I, 2018, hal.172

Ismail “Toleransi Beragama Sebuah Keniscayaan Bagi Muslim dalam Bermasyarakat” dalam *Jurnal Al-Miskeah* edisi. No. 1. Vol. XIII.h. 1. 2017.

Junita Br Subatji "Kerukunan Umat Beragama Menurut Tarmizi Taheer" dalam *Jurnal Nazharat Kebudayaan* edisi No. 1. Vol. XXVI. h. 31. 2020.

Journal, Religion. “Kerukunan Umat Beragama di Kota Surakarta.” *Penamas Jurnal Kerukunan Umat Beragama*, 2017.

Lilam Kadarin Nuriyanto. "Kerukunan Umat Beragama Di Kota Surakarta". IAIN Raden Intan Lampung dalam *Jurnal Penamasi* edisi. No.1. Vol. VIII. h. 142. 2017.

Marwadi “Dialog Keagamaan Tarmizi Taheer Dan Relevasinya Terhadap Pemberdayaan Umat” dalam *Jurnal Jaya Pangupress Kamaya* . edisi No. 2 Vol IV. h. 13, 2021.

Miranda W. Lubis “Interaksi Sosial Antara Umat Beragama di Desa Durin Jangk (Perpektif Komunikasi Budaya) dalam *Jurnal Dakwah dan Kemasyarakatan* edisi No. 1. Vol. XXIV. h. 20-34. 2023.

Miles Huberman “Langkah-Langkah Penelitian” 2014.

Nursapia Harahap “*Penelitian Kualitatif*” (Sumatra Utara : Wal Ashri Publishing, 2020).

Repository.unj.ac.id. “*Kerukunan Umat Beragama Di Sekitar Masjid Al Muqarribien Dan Gereja Injil Mahanaim Enggano Tanjung Periok, Jakarta Utara.*” *Jurnal Kerukunan Umat Beragama* Repository unj ac.id., 2016.

Umar “Hubungan Kerukunan Antar Umat Beragama dengan Pembentukan Perilaku Sosial Warga Perumahan PT. Djarun Singocandi Kudus” dalam *Jurnal Penelitian* edisi No.1 Vol. XIII, h. 1. 2019.

Wayan Sutrawan “Interaksi Sosial Sebagai Upaya Mewujudkan Kerukunan Umat Beragama” dalam *Jurnal Radikalisme dan Moderasi Beragama* edisi No. 7. Vol. IX.h. 978. 2021.

SKRIPSI

Ani Ni' Matul Khusna "Representasi Toleansi AntarUmat Beragama Dalam Kanal Youtube DeddyCobuzier(Analiss Semiotika Charles Sandress Pierce)." Skripsi IAIN PUWOKERTO, 2021".

Dita Sopia Sari "Masjid dan Vihara : Simbol Keberagaman Antara Islam dan Buddha (Studi Kasus di Kelurahan Banten Kecamatan Serang Provinsi Banten)". Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, 2017.

Nilam Wahyu Safira "Representasi Sikap Kesalehan dan Toleransi dalam Film *Bulan Terbelah di Langit Amerika Discourse Analysis*" Skripsi IAIN Kudus, 2019.

Nur Mantika Reformeisiyana "Kerukunan Umat Beragama Dalam Kegiatan Sosial Pada Masyarakat Di Kelurahan Tanjung Karam Kecamatan Sekarbela Kota Mataram" Skripsi UIN Mataram, 2022.

Muhammad Amru AZ "Kerukunan Umat Beragama Di Kelurahan Pasar Muara Aman Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong" Skripsi IAIN Curup, 2023.

WEBSITE

<https://tirto.id/Sejarah-Masjid-Istiqlal-alasan-alan-dibangun-dekat-dengan-Gereja-Katedral.ac.id>. Diakses Pada 21 Febuari 2024

<https://www.bola.com.jenis-representasi-ragam>, Diakses Pada 15 Mei 2024

Dqlab.ID."TeknikAnalisisPengumpulanData".2024.

GraduateUINJKT2022. <https://graduate.uinjkt.ac.id/kerukunanumatberagama>. diakses Pada 2024

<https://dqlab.id/analisisteknikpengumpulandata.com>.accessed 2024

[https://media.neliti.com/media-Publications-Kerukunan-Umat-Beragama-Menurut Muhammad Khalil](https://media.neliti.com/media-Publications-Kerukunan-Umat-Beragama-Menurut-Muhammad-Khalil), Diakses Pada1 April 2024

[https://media.neliti.com/media-Publications-Kerukunan-Umat-Beragama-Menurut Muhammad Khalil](https://media.neliti.com/media-Publications-Kerukunan-Umat-Beragama-Menurut-Muhammad-Khalil), Diakses Pada 01 April 2024.

<https://www.bola.com.representasi-ragam>, Diakses Pada 15 September 202

<https://p2k.stekom.ac.id/esiklopedia-Masjid-Nurul-Mu'minin> diakses Pada 02 April 2024

<https://dpmpd.kaltimpemprov.go.id/artikel-wagub-resmikan-masjid-nurul-mu'minin-pemprov-kaltim> diakses Pada 21 Agustus 2024

<https://www.margasari.desa.id/membangun-kesadaran-kolektif-pentingnya-kerukunan-umat-beragama.ac.id>. Diakses Pada 04 November 2024

<https://www.sampoerauniversity.ac.id/pengertian-dokumentasi-fungsi-dan-jenisnya>.
Diakses Pada 29 Juli 2024.

<https://etheses-uinsi-malang.ac.id/lampiran-wawancara-pdf>. Diakses Pada 04 Agustus 2022.

<https://tirto.id/Sejarah-Masjid-istiqlal-alasan-dibangun-dekat-dengan-gereja-katedral-ac.id>. Diakses Pada 21 Febuari 2024.

<https://e-etheses.iaincurup.ac.id/gaya-tokoh-komunikasi-agama-dalam-pembinaan-kerukunan-umat-beragama.id>. Diakses Pada 23 Juli 2024.

Kaltim kece.id. 2020. <https://kaltimkece.id/terkini/peresmian-masjid-nurul-muminin-simbol-keberagaman-dan-pemersatu-umat-di-samarinda> diakses 2024

UINJKT. <https://graduate.uinjkt.ac.id/kerukunanumatberagama>.diakses pada 2023.
. 2024

<https://www.detikcom/pengertianrepresentasi>.diakses 2024.

VivaBorneo.com. 2020, Agustus. Peresmian Masjid Nurul Mu'minin, simbol keberagaman dan pemersatu umat di Samarinda. Diakses 10 Agustus 2024

Peresmian Masjid Nurul Mu'minin, Simbol Keberagamaan dan Pemersatu Umat di Samarinda. Diakses 10 Agustus 2024

<https://kaltimkece.id/terkini/peresmian-masjid-nurul-muminin-simbol-keberagaman-dan-pemersatu-umat-di-samarinda> diakses 2024

Vivaborneo.com. Terinspirasi dari Arsitektur Masjid Dubai. Agustus 2020.
<https://www.kaltimpemprov.go.id/berita/peresmian-Masjid-Nurul-Minin>. diakses April 2024.

Wahyu Budi Nugroho, “Sekilas Representasi Menurut Stuart Hall, sangla institute, <https://www.sangalah-institut.org>. diakses Pada 07 Juni 2024